

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama, yaitu: paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional (JKN). Penerapan paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. (Romdhonah et al., 2021)

Kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (*benefit*), serta kendali mutu dan biaya. semuanya itu ditujukan kepada tercapainya keluarga-keluarga sehat (Romdhonah et al., 2021)

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian dituangkan kedalam SDG's (*Sustainable Development Goal's*) Salah satu tujuan dari SDGs ini yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia. Sampai pada tahun 2030 dapat mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, serta mengakhiri AKB setidaknya 12 per 1.000 KH (Syahrianti et al., 2020).

Menurut WHO, upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, ditargetkan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan pelayanan rujukan. Selama ini, berbagai program terkait

penanggulangan masalah kesehatan ibu dan anak sudah diupayakan. Program-program tersebut menitikberatkan pada upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Tri Rini Puji, 2019).

Upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program prioritas. Hal ini karena, masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi salah satu permasalahan utama di bidang kesehatan. Menurut WHO setiap jam seorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (Tri Rini Puji, 2019).

Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi merupakan masalah kesehatan yang menjadi keprihatinan dan perhatian saat ini. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan bangsa. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 menunjukkan, angka kematian ibu (AKI) meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (Setyorini et al., 2022).

Tidak hanya angka kematian ibu yang masih tinggi, angka kematian bayi juga masih menjadi masalah kesehatan yang besar di dunia. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 24/1000 kelahiran hidup dengan angka kematian neonatal sebesar 15/1000 kelahiran hidup. Sedangkan, pada tahun 2017 terjadi penurunan angka kematian bayi dibandingkan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2007. Namun, hal tersebut masih belum memenuhi standar angka kematian bayi yang telah ditentukan (Susanti, 2022).

Menurut ICM (*International Confederation Of Midwives*), Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar (register) dan atau memiliki ijin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting

terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Ningsih et al., 2018).

Angka kematian ibu menurut data profil kesehatan di Provinsi Sulawesi tenggara meskipun sempat mengalami kenaikan ditahun 2013 namun kembali menurun terutama pada 2016 menjadi 153 kasus. Jika dibandingkan dengan target SDGs 2016 yaitu sebesar 70 AKI/100.000 KH dan AKB 12/1.000 KH, dapat dikatakan bahwa target tersebut tidak tercapai, meskipun angkanya terus menurun dan menghampiri angka target, tetapi pada tahun terakhir kembali meningkat (Syahrianti et al., 2020).

Upaya-upaya yang dilakukan menurunkan angka kematian ibu tersebut salah satunya melalui program pelayanan antenatal terpadu. Puskesmas Mekar merupakan pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan yang komprehensif dan terpadu, yang mencakup upaya pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) serta pemulihan kesehatan (rehabilitative) (Munikasari, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas , penulis tertarik untuk mengangkat kasus LTA yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.”R” GIIPIIA0 di Puskesmas Mekar Kota Kendari.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan Asuhan Komprehensif Pada Ny.R di Puskesmas Mekar dengan menerapkan prinsip manajemen asuhan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP

2. Tujuan khusus

a) Memberikan asuhan kehamilan pada Ny.R dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

- b) Memberikan asuhan persalinan pada Ny. R dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- c) Memberikan asuhan pada bayi baru lahir pada Ny. R dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- d) Memberikan asuhan nifas dan pelayanan KB pada Ny.R Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP
- e) Memberikan asuhan pada bayi baru lahir pada Ny R dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanaan dalam *continuity midwifery of care*, terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Bagi tempat pelayanan

Studi kasus ini dapat bermanfaat untuk tempat tempat pelayanan seperti ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di Puskesmas Mekar Kota Kendari

3. Bagi masyarakat

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, sesuai standar yang harus didapatkan oleh ibu dan bayi